

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Tantangan yang dihadapi seorang fresh graduate untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki semakin sulit. Mengutip suara.com tantangan yang dihadapi oleh pencari kerja saat ini meliputi bonus demografi, hadirnya revolusi industri hingga dampak pandemi Covid-19. Tiga tantangan tersebutlah yang menjadikan fresh graduate bersaing dengan ketat bukan hanya dengan sesama fresh graduate, tetapi juga dapat bersaing dengan teknologi. Bonus demografi merupakan sebuah kondisi populasi masyarakat yang didominasi oleh individu yang memiliki usia produktif. Usia produktif yang dimaksud yaitu rentang usia dari 15 hingga 64 tahun (Populix, 2021). Bagian ini menjadi sebuah peluang besar untuk negara dalam meningkatkan performa dunia industri ekonomi. Fenomena ini merupakan sebuah ledakan penduduk dengan rentang usia produktif yang memungkinkan terjadi di Indonesia tahun 2020 hingga 2030 (Jimmy Ginting, 2016). Selain itu menurut Wongboonsin (2003) keadaan ini menjadi keuntungan bidang ekonomis pada suatu keadaan, hal ini dikarenakan populasi penduduk yang didominasi individu dengan usia produktif.

Revolusi industri sendiri merupakan sebuah kegiatan yang mengubah sistem pada bidang pertanian, pertambangan, manufaktur, teknologi dan transportasi. Kehadiran revolusi industri terjadi dan mengakibatkan banyak perkembangan yang dapat mengubah cara pandang dan kehidupan masyarakat (Nibras, 2021). Maka tantangan fresh graduate di era revolusi industri saat ini cara mereka dalam menerima dan menyampaikan informasi yang berbeda. Pencari kerja harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta siap dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi dengan cepat. Kehadiran teknologi yang semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan disanalah tantangan bagi para pencari kerja dalam bersaing dengan teknologi yang semakin canggih. Tetapi sayangnya harapan fresh graduate untuk dapat bersaing di dunia kerja harus menerima tantangan lain karena pandemi Covid-19. Segala sistem yang berubah hingga kegiatan yang harus dilakukan secara daring menghambat para pencari kerja. Ini juga berkaitan dengan revolusi industri di mana pencari kerja harus

mampu bertahan di keadaan pandemi dan semakin canggihnya teknologi sehingga semua kegiatan dipermudah tanpa harus mencari pekerja baru.

Persaingan antar pencari kerja yang semakin ketat ini diperkuat oleh pernyataan Faridah Lim selaku Country Manager Jobstreet Indonesia yang mengatakan pencarian kerja oleh warga masyarakat selama bulan April-Juni 2020 melonjak tinggi. Sekitar 300 juta lebih orang mencari pekerjaan. Angka tersebut naik 11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Farel, 2020). Menurutnya persoalan yang dialami *fresh graduate* adalah mereka yang belum sepenuhnya memiliki *skill* spesifik dan mampu bersaing di dunia kerja. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk merekrut pekerja baru sesuai kriteria yang dibutuhkan perusahaan. Kondisi di atas diperkuat dengan data terbaru dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang menyebutkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang per Februari 2021. Jika dibandingkan pada Februari 2020 menginjang 6,93 juta, terjadi sebanyak 1,82 juta orang.

Ketidak siapan para lulusan perguruan tinggi di dasari oleh tiga faktor terkait proses studi antara lain yaitu program studi yang kurang memberikan wawasan mengenai bidang pekerjaannya, kurang dalam mempraktikan kerja hingga proses pembelajaran yang tidak direalisasikan, hanya berupa hafalan atau teori saja. Faktor lain yang juga mempengaruhi mengapa para lulusan perguruan tinggi tidak siap untuk bekerja yaitu motivasi mahasiswa yang hanya ingin lulus dan mendapat gelar saja tanpa benar-benar mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan perusahaan pun tinggi pada calon SDM yang akan direkrut. Sehingga banyak dari calon pekerja yang merasakan tekanan akibat tingginya tuntutan yang diinginkan perusahaan. Sehingga sulit bagi mereka yang memiliki keinginan bekerja ditempat yang mereka inginkan.

Kondisi pandemi Covid-19 mempercepat cara hidup dan cara kerja yang serba digital. Awal Maret 2020 sebagaimana Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan ekonomi Indonesia mengalami perubahan dan berupaya menyesuaikan kebijakan pemerintah yang berlaku. Segala kegiatan yang berubah seperti kebijakan *Work From Home* (WFH) dilakukan demi memutus penyebaran Covid-19 pun menuntut para *fresh graduate* untuk mampu beradaptasi dengan cara kerja baru. Penguasaan teknologi digital dan kemampuan bekerja mandiri dengan minimnya pengawasan dalam sistem kerja WFH menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawar

lagi. Sementara itu kualitas kerja yang dituntut oleh perusahaan pun tetap tinggi. Tidak jarang sistem kerja WFH menuntut ketahanan lebih untuk bekerja melebihi waktu kerja normal. Perubahan ini terjadi secara mendadak dalam kurun waktu yang relatif singkat. Keadaan ini menuai pro dan kontra, tetapi sebagian masyarakat menganggap hal ini menjadi momentum dalam mempercepat transformasi digital. Perubahan struktur, cara kerja, aktivitas hingga bertransaksi yang harus dialami masyarakat. Segala sesuatu yang dilakukan secara *offline* harus beralih menjadi *online* dengan menggunakan *platform* digital. Ini yang menjadikan para *fresh graduate* mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah drastis.

Berbagai tantangan persaingan dalam memasuki dunia kerja saat ini dapat diantisipasi oleh *fresh graduate* dengan cara membekali diri dengan *softskill* dan *hardskill* yang baik. Selain itu, kesiapan untuk berproses saat memasuki dunia kerja sebagai seorang pemula dan mengedepankan profesionalitas akan membantu *fresh graduate* dalam menghadapi dunia kerja. Membekali diri dengan kemampuan *softskill* dan *hardskill* ini menambah nilai diri dalam menghadapi situasi kerja yang baru, segala sesuatu harus dipersiapkan dengan baik agar *fresh graduate* mampu bersaing dan lebih siap dalam dunia kerja yang akan dihadapi.

Salah satu upaya dalam mempersiapkan SDM agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja sesungguhnya adalah dengan melakukan program magang. Dalam UU No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan menjelaskan bahwa magang merupakan sebuah sistem pelatihan kerja, sistem ini diselenggarakan dengan terpadu diantara pelatih pada lembaga pelatih yang bekerja langsung di bawah bimbingan juga pengawasan pekerja yang sudah lebih berpengalaman dalam bekerja dan menguasai keahlian tertentu (Akhdhi, 2021). Pada level pendidikan tinggi, magang merupakan bagian dari kurikulum wajib bagi mahasiswa setingkat diploma hingga strata satu. Melalui program magang, lembaga pendidikan tinggi berusaha untuk menjawab kebutuhan industri agar lulusannya dapat menjadi SDM yang siap bekerja secara profesional. Program magang juga memiliki manfaat dalam mempersiapkan diri para calon pekerja. Melalui program magang, dapat membentuk diri dan belajar menjadi lebih profesional (Khairina, 2021).

Kegiatan magang dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk menyambut masa depan, beragam perusahaan maupun institusi memberikan

pengetahuan serta pengalaman menarik bagi peserta magang. Kegiatan magang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan ilmu yang didapat selama mahasiswa menjalani pendidikan kerja. Beberapa manfaat magang antara lain :

- 1) Keberlanjutan masa depan
Kegiatan magang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan peluang besar diterima menjadi karyawan tetap di perusahaan tersebut.
- 2) Terlibat Secara Langsung
Mendapat pengalaman secara langsung dan mendalam sebagai pembelajaran dalam mempersiapkan diri di masa depan.
- 3) Gambaran Secara Nyata
Kegiatan magang menjadi awal bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja, sehingga adanya program magang dapat memberikan gambaran secara nyata bagi mahasiswa seperti apakah sistem kerja secara nyata.
- 4) Memperluas Jaringan
Penting untuk mahasiswa membangun jaringan yang baik, sehingga kegiatan magang berguna untuk membangun relasi dengan luas.

Universitas Pembangunan Jaya sebagai lembaga pendidikan tinggi pun mewajibkan program magang yang dikenal dengan Kerja Profesi. Program Kerja Profesi ini menjadi kuliah wajib yaitu dengan bobot 3 SKS. Mahasiswa diwajibkan untuk bekerja selama minimal 400 jam dengan ketentuan 8 jam kerja per harinya. Kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat bekerja dengan baik dan mendapatkan banyak pengalaman yang belum pernah dilakukan. Hasil yang telah diraih dapat dijadikan sebagai bahan acuan seperti kajian literatur dalam menyusun laporan akhir seperti skripsi atau Tugas Akhir (TA).

Program Kerja Profesi di UPJ wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa minor *Public Relations* (PR) maupun *Broadcast Journalism* (BJ). Mahasiswa yang memilih minor PR atau Hubungan Masyarakat dituntut mengetahui perkembangan yang terjadi dalam bidang kerja *Public Relations* di waktu terakhir. Seorang humas dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, dapat berorganisasi dan mudah bergaul dengan siapa saja, hingga kemampuan menggali ide kreatif dalam merencanakan kegiatan kehumasan.

Public relations merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (Scott M. Cutlip, 2016). Kegiatan utama yang dilakukan seorang *public relations* adalah membangun juga mempertahankan hubungan antara perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan baik individu maupun kelompok.

Di era industri 4.0 segala kegiatan dan strategi yang dibuat oleh humas juga telah berubah di mana menjadi kehumasan digital. Cara kerja seorang *public relations* dalam membangun *image* atau citra dari sebuah *brand* maupun perusahaan dengan memanfaatkan dengan berfokus pada media konvensional dengan menggunakan teknologi media digital seperti website dan media sosial perusahaan. Pemanfaatan media digital dalam pekerjaan kehumasan memungkinkan PR dalam menjangkau khalayak luas melalui saluran personal. Kehadiran media digital dalam bidang kerja kehumasan pun melahirkan profesi baru. Profesi baru yang muncul di era industri 4.0 adalah *content creator*. Pekerjaan seorang *content creator* adalah menyiapkan konten media dalam format berupa foto, video maupun tulisan. Konten digital yang dihasilkan selanjutnya diunggah ke platform media digital baik website maupun sosial media milik perusahaan. Salah satu saluran komunikasi humas di era digital yang banyak digunakan adalah media sosial Instagram. Melalui media sosial Instagram, seorang humas dapat membangun *personal branding*, *product branding* hingga *corporate branding* melalui konten yang dihasilkan.

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya memiliki media massa digital yang diprakarsai oleh dosen-dosen Ilmu Komunikasi dengan nama Kompres. Media Kompres dibentuk menjadi media internal yang membuka peluang untuk seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menambah wawasan juga mengasah kemampuan menjadiseorang *content creator* yang baik dan benar.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi sebagai Content Creator di Kompres

1. Mempelajari tugas dan tanggung jawab *content creator* pada perusahaan media massa digital yaitu Kompres.

2. Mempelajari cara memproduksi artikel *online* yang dilakukan pada media sosial milik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yaitu Media Kompres.
3. Membantu dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan juga memberikan pengalaman secara praktik sebagai *content creator* yang baik.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi sebagai Content Creator di Kompres

1. Mendapatkan wawasan mengenai pekerjaan sebagai *content creator* pada media sosial yang dikelola oleh universitas.
2. Mendapat pengalaman dalam memproduksi konten media sosial KOMPRESS, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya.
3. Mempelajari keterkaitan antara teori dengan konsep yang pernah dipelajari sebelumnya untuk dapat di implementasikan dengan praktik yang sesungguhnya.

1.3 Kegunaan Kerja Profesi

1.3.1 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

1. Mendapatkan kritikan maupun masukan dalam memperbaiki kurikulum yang ada hingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman.
2. Memperluas sekaligus membina hubungan baik dengan universitas di wilayah Tangerang.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapat pengalaman kerja di bidang komunikasi sehingga memperoleh wawasan dan pengalaman kerja yang dibutuhkan seorang lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi.
2. Mendapat pengetahuan dan praktik secara langsung profesi *content creator* pada perusahaan media massa berbasis digital.
3. Menerapkan ilmu yang telah diberikan dan di terapkan saat melakukan kerja profesi.
4. Mengalami dunia kerja sesungguhnya dan dapat beradaptasi dengan tuntutan kerja profesional.

1.3.1 Bagi Perusahaan

1. Dapat menjalankan relasi yang baik dalam tanggung jawab sosial.
2. Universitas dapat menjalin hubungan yang baik dengan instansi luar.
3. Memberikan sebuah keuntungan untuk dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat.

1.4 Tempat Kerja Profesi

Tempat : Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya

Alamat : Jl. Cendrawasih Raya blok B7/P, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413

Website : <https://www.kompres.upj.ac.id>

Divisi : *Content creator*

Kompres merupakan sebuah media massa berbasis digital yang didirikan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Berdirinya Kompres ini bertujuan untuk dapat memproduksi dan menghasilkan sebuah tulisan dan karya seperti artikel dan juga konten mengenai dunia perkuliahan hingga selalu *update* tentang berita yang sedang terjadi. *Website* resmi Kompres ini dapat diakses oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi maupun mahasiswa diluar Ilmu Komunikasi. Mereka dapat mengakses *website* resmi Kompres untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam melakukan kerja profesi, alasan praktikan memilih Kompres karena salah satu media massa berbasis digital internal yang telah dibentuk sedemikian rupa oleh Program Studi Ilmu Komunikasi juga dapat membangun citra dan nama baik yang positif. Sehingga dapat memberikan pembelajaran yang baik untuk mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya. Alasan lainnya karena media Kompres menjadi media yang sesuai dengan *passion* praktikan selain itu sesuai dengan minor yang diambil praktikan yaitu *Public Relations*. Konten-konten yang dihasilkan beragam sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada umumnya, selain itu audiens yang ditargetkan sesuai dengan usia praktikan. Pekerjaan yang ada di Kompres ini di mana Kompres menyediakan berita terkini mengenai kampus hingga berita yang sedang ramai dibahas oleh mahasiswa. Bekerja di Kompres tidak jauh beda dengan para mahasiswa yang bekerja di luar Kompres, praktikan mendapat banyak pengalaman baru dan informasi baru selama bekerja di Kompres.

Selain pekerjaannya yang menarik dan sesuai dengan ranah mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya minor PR, lingkungan kerja yang mendukung juga menjadi salah satu alasan memilih Kompas sebagai tempat kerja profesi. Jika bekerja di perusahaan di luar Kompas memang akan menghadapi perbedaan lingkungan, karena mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta para pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Bertemu dengan tim yang memiliki satu tujuan dan selalu semangat, hingga pemimpin yang sangat *supportif* menambah nilai positif dalam bekerja.

Selain itu alasan lain mengapa memilih Kompas adalah dikarenakan keadaan pandemi saat ini sangat sulit untuk mahasiswa dalam mencari instansi maupun organisasi untuk jadi tempat kerja profesi. Saat ini juga bukan hanya Indonesia yang masih *stuck* pada keadaan pandemi, tetapi dunia juga. Banyak instansi maupun perusahaan yang tidak membuka lowongan atau tidak menerima mahasiswa untuk melakukan kerja profesi.

Maka Kompas menjadi salah satu solusi maupun alternatif tempat untuk mahasiswa melakukan kerja profesi.

Pandemi Covid-19 yang menjadi alasan bagi mahasiswa yang akan melakukan kerja profesi dan tidak mendapatkan tempat, maka Kompas menjadi salah satu alternatifnya untuk melakukan kerja profesi. Bekerja di media massa berbasis digital atau Kompas ini di mana para mahasiswa bekerja seperti pada umumnya di sebuah media, memproduksi sebuah artikel hingga konten harian yang akan diunggah pada akun media sosial Kompas. Di sana para mahasiswa juga diajarkan dengan baik dalam memproduksi sebuah tulisan maupun konten untuk *Instagram*. Selain itu, belajar dalam menjalankan sebuah *event* secara *virtual*, mengingat tidak bisa dilakukan secara *offline*.

Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi para mahasiswa yang melakukan kerja profesi di masa pandemi. Mereka harus tetap produktif dan melakukan pekerjaan layaknya seperti keadaan normal. Segala sesuatu yang dilakukan terjadi secara tiba-tiba yang mengakibatkan banyak dari mahasiswa hingga para pekerja harus beradaptasi dengan keadaan pandemi. Walau beberapa perusahaan menerapkan sistem kerja *Work From Office* (WFO) tetapi, sistem tersebut berlaku hanya 50% dari populasi pekerja di perusahaan. Sehingga beberapa mahasiswa yang melakukan kerja profesi di perusahaan masih dapat merasakan bekerja di kantor dan dapat berinteraksi dengan rekan kerja lainnya.

Berbeda dengan para mahasiswa yang melakukan kerja profesi dengan sistem *Work From Home* (WFH) sehingga mereka tidak dapat merasakan secara nyata bekerja dikantor dan dapat berkoordinasi dengan rekan kerja lainnya.

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Mencari informasi mengenai lowongan magang pada perusahaan						
2.	Mencari alternatif tempat untuk melakukan kerja profesi						
3.	Membuat CV dan portofolio Kompress						
4.	Mengirim CV dan portofolio kepada Kompress						
5.	Melakukan pelatihan Kompress selama satu minggu						
6.	Melaksanakan kerja profesi						
7.	Menyusun laporan kerja profesi						

Saat menjalankan kerja profesi, mahasiswa akan melewati beberapa tahap untuk bisa melakukan kerja profesi. Tahap persiapan mahasiswa di mulai pada bulan April 2021 hingga Mei 2021. Memasuki tahap awal yaitu mencari informasi mengenai lowongan magang pada perusahaan atau instansi melalui orang terdekat, *website* hingga sosial media. Tahap mencari informasi ini terhitung pada bulan April hingga Mei 2021. Dalam waktu yang telah ditentukan universitas maka mahasiswa berupaya secara maksimal dalam mencari perusahaan atau instansi yang mahasiswa pilih sebagai tempat untuk melakukan kerja profesi.

Dalam mencari informasi, mahasiswa berupaya mencari tempat kerja profesi yang sesuai dengan bidang komunikasi. Bagi mahasiswa dengan minor PR akan fokus pada bidang yang sesuai, beberapa divisi pekerjaan yang berhubungan hubungan masyarakat yaitu seperti *public relations*, *marketing communication*, hingga *strategy communication* pada instansi maupun perusahaan yang memang membuka lowongan magang untuk mahasiswa pada bidang tersebut. Karena Kompress juga menjadi salah satu tempat untuk kerja profesi yang didirikan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, maka Kompress juga memberikan informasi bahwa Kompress membuka lowongan untuk mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan kerja profesi. Bagi mahasiswa yang memang berminat untuk melakukan kerja profesi, Kompress membuka lowongan untuk para mahasiswanya.

Praktikan berfokus pada bidang yang diambilnya yaitu komunikasi dengan minor *public relations*. Praktikan langsung mengurus segala berkas atau administrasi untuk memenuhi syarat dalam melamar kerja bulan Juni 2021 di Kompress dengan menyiapkan CV dan portofolio. Segala informasi terkait administrasi apa saja yang dibutuhkan Kompress maka praktikan berupaya memenuhi syarat tersebut untuk dapat bergabung di Kompress dan dapat melakukan kegiatan kerja profesi. Pada bulan yang sama, praktikan mendapatkan balasan atau *feedback* dari Kompress terkait penerimaan kerja melalui email yang telah praktikan kirim saat melamar pekerjaan.

Di tanggal 21 Juni 2021, seluruh anggota Kompress yang telah diterima melakukan *briefing* pertama untuk membahas kontrak kerja dan apa saja yang akan dilakukan hingga konten apa saja yang akan praktikan produksi. *Briefing* pertama bersama kepala redaksi melalui *zoom meeting* untuk membahas tugas dan pembagian tim kelompok anggota Kompress. Ibu Naurissa Biasini S.SI, M.I.Kom selaku kepala redaksi memimpin jalannya *briefing* hari pertama bersama

rekan-rekan mentor kerja lainnya. Setelah *brief* bersama, seluruh anggota Kompress telah resmi menjadi bagian dari Kompress dan sudah siap untuk bekerja sesuai dengan tenggat waktu yang telah disetujui. Pelaksanaan kerja profesi di Kompress resmi dimulai pada tanggal 22 Juni 2021 hingga 10 September 2021. Dalam waktu pelaksanaan selama tiga bulan, praktikan harus menghasilkan pekerjaan yang relevan dengan minor pilihannya yaitu PR, mengimplementasi teori ke praktik juga menjadi pelajaran baru karena praktikan bukan hanya mempelajari teorinya saja, tetapi praktikan dapat terjun langsung melakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan materi yang pernah praktikan pelajari.

Pelaksanaan kerja profesi ini dilaksanakan lima hari dalam seminggu yaitu hari Senin hingga Jumat dengan jam kerja yang dimulai pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB. Pekerjaan yang dilakukan praktikan yaitu memproduksi konten tulisan berupa artikel, membuat konten visual dan *content plan* untuk *Instagram* dan membuat konten video *Youtube*. Semua pekerjaan yang dilakukan praktikan nantinya akan diunggah pada media sosial dan *website* resmi Kompress. Sebagai tanda bukti praktikan bekerja, setiap harinya praktikan wajib menyertakan laporan harian atau *activity report* mengenai pekerjaan yang dilakukan. Selama kerja profesi berlangsung, praktikan juga diwajibkan untuk melakukan bimbingan maksimal 4 kali dan menyusun laporan kerja profesi untuk memenuhi syarat sidang kerja profesi.

Selama praktikan bekerja di Kompress, praktikan telah menempuh jam kerja selama 456 jam. Selama itu praktikan mengerjakan berbagai macam konten seperti desain visual, menulis artikel dan membuat konten video serta melakukan pekerjaan tambahan dan mengikuti *event* yang dilaksanakan oleh Kompress.

